

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sebagaimana yang telah ditegaskan dengan teknik analisa data deskriptif (pemaparan) dari data yang di peroleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan dari hasil penelitian tersebut di kaitkan dengan teori yang ada dan di bahas sebagai berikut: (1) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, (2) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, (3) Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

#### **A. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran di sekolah. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana beliau selalu menghadapi anak-anak setiap hari dan gurulah yang paling tahu kebutuhan anak didik dan

masyarakat. Guru dituntut untuk melakukan usaha agar dalam pembelajaran disekolah menjadi lebih bermakna dan diharapkan akan menjadi hasil belajar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih bermakna adalah dengan penanaman nilai pendidikan karakter pada anak, salah satunya yaitu penanaman karakter jujur.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa penanaman karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan. Karakter jujur merupakan hal pokok yang harus dimiliki seseorang. Karakter tersebut terbentuk bukan secara seketika, penanaman karakter pada seseorang membutuhkan proses dan waktu. Usia dini merupakan masa yang penting untuk menanamkan karakter seseorang. Karakter yang dibentuk pada masa anak-anak akan memengaruhi masa depan seseorang terutama karakter jujur. Sikap jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatannya.<sup>81</sup>

Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang merupakan salah satu sekolah yang intens terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini. Dalam hal ini metode difungsikan bahwa dalam pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan.

---

<sup>81</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 200

Berdasarkan Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, menyatakan bahwa:

Berbagai metode yang digunakan sebenarnya dilakukan untuk membuat siswa “on” agar larut dan antusias dalam pembelajaran. Sedalam apapun materi pelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi nyatanya siswa belum “on” maka akan menjadikan materi yang disajikan terkesan kurang menarik. Untuk itu, guru perlu selektif dalam memilih metode pembelajaran. Baik metode yang dianggap sudah ketinggalan zaman seperti ceramah maupun yang sudah modern seperti internet. Karena belum tentu yang dianggap tradisional sudah tidak relevan lagi dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan yang dianggap modern pun terkadang membelokkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>82</sup>

Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang guru melaksanakan lebih dari satu metode dalam pembelajarannya dikelas. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter jujur yaitu metode ceramah. Dengan metode ini guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta menyimaknya. Peserta didik memang terkesan pasif dalam metode ini, karena guru yang berperan utama sebagai pembicara. Tapi disisi lain metode ini senantiasa baik bila guru benar-benar menyiapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hal. 53

<sup>83</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 178

Metode ceramah bisa disebut sebagai metode pengajaran yang sangat sederhana. Namun justru karena kesederhanaannya inilah metode ini paling banyak digunakan. Dengan metode ini, pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa. Pada metode ini guru harus menguasai sungguh-sungguh bahan pelajaran yang akan disampaikan. Disampaikan dengan runtut, dengan komunikasi dua arah. Dalam menyampaikan menggunakan bahasa yang tepat.

Selain itu motivasi dan bimbingan juga dilakukan oleh guru saat pembelajaran dan pada saat pengambilan jatah makanan saat istirahat. Hal ini sesuai dengan Mulyasa dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Pemberian motivasi adalah pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku siswa ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan adanya pemberian motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tertentu yang diinginkan oleh seorang pendidik. Dengan adanya motivasi maka akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan bertindak atau melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi.<sup>84</sup>

Ini membuktikan bahwa pemberian motivasi kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan salah satu strategi guru dalam menanamkan karakter jujur siswa sangatlah penting. Tujuannya untuk mendorong minat siswa untuk berperilaku ke sikap yang lebih baik lagi dan menjadi anak yang berakhlak baik juga sesuai dengan harapan guru.

Pembiasaan untuk berbuat jujur ditanamkan pendidik dengan cara memberikan contoh atau pembiasaan melalui sikap, tindakan serta perilaku.

---

<sup>84</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 57

Dengan sikap jujur akan membentuk sikap yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Armai Arief dalam bukunya bahwa:

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan. Berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulasi dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan.<sup>85</sup>

Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui pemberian tugas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya bahwa:

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>86</sup>

Penggunaan metode penugasan ini bisa berupa pemberian dua atau tiga soal untuk dikerjakan peserta didik dirumah. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur pada peserta didik.

Berdasarkan data lapangan dan dari fokus penelitian terkait metode untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur peserta didik, yaitu metode penugasan, pemberian nasihat atau motivasi, pembiasaan serta membuat siswa merasa nyaman saat pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110

<sup>86</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak...*, hal. 96

**B. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di SD Islam Miftahul Huda plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Sikap tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang, baik saat orang tersebut masih muda atau bahkan sudah tua. Dalam penanaman sikap tanggung jawab tentunya tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus dengan proses dan cara tertentu. Tanggung jawab merupakan suatu sikap seseorang untuk tidak lari dari tugas dan kewajibannya dalam hal-hal tertentu.

Tanggung jawab dapat diwujudkan dengan bentuk memenuhi serta mematuhi aturan. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>87</sup>

Dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak, guru terlibat langsung dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada anak disekolah. Sebelum guru menerapkan proses atau cara menanamkan nilai pendidikan karakter, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan menerapkan nilai pendidikan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya:

Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru mampu

---

<sup>87</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 200

melakukan dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal yang serupa.<sup>88</sup>

Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan contoh keteladanan dan berperilaku disekolah. Tutar kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik untuk mengikuti apa yang mereka lihat.

Ada peraturan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah untuk penanaman karakter yang harus ditaati oleh peserta didik serta guru dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Apabila ada siswa atau guru yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi atau mendapatkan hukuman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya bahwa:

Hukuman yang bersifat mendidik itu diberikan ketika terpaksa. Seringkali hukuman memberikan kesadaran pada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Sejalan dengan hukuman, hendaknya memberikan hadiah atau ganjaran dalam frekuensi lebih banyak. Kedua teknik ini memang mudah dilaksanakan. Ada teori-teori yang sebaiknya diketahui lebih dulu. Bentuk ganjaran yang gampang ialah memberikan pujian kepada anak kita tatkala mereka melakukan pekerjaan baik yang bernilai sebagai prestasi luar biasa.<sup>89</sup>

Selama pembelajaran disekolah peserta didik harus menjaga sikap dan perilaku saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang masuk ke dalam kelas harus melakukan pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Apabila ada siswa yang ramai makan akan diberi hukuman. Hal ini dapat membentuk karakter tanggung jawab yang baik kepada peserta didik.

---

<sup>88</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Ti* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013). Hal 134

<sup>89</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

Orang tua juga memiliki peranan untuk memonitoring peserta didik ketika berada dilingkungan keluarga. Ini sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik peserta didik karena merekalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya bawa:

Orang tua perlu mendidik rasa hormat kepada orang lain yang bisa saja menganut pemahaman berbeda darinya. Hal ini baru bisa dilakukan oleh seseorang jika ia sudah merasakan dan memahami keterikatan, regulasi diri dan kesadaran.<sup>90</sup>

Peran orang tua akan menjadi refleksi bagi anak untuk bagaimana bertindak, merasa dan berpola pikir. Tujuan diadakan pengawasan orang tua adalah agar anak didik bisa melaksanakan dan memiliki sikap tanggung jawab dengan baik.

Oleh karena itu, perlu mengkomunikasikan segala kebijakan yang dilakukan di sekolah kepada wali peserta didik. Karena program penanaman pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab sekolah semata, akan tetapi ada kerjasama yang baik antara lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan demikian melalui metode-metode tersebut diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan data lapangan dan dari fokus penelitian yang kedua terkait metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik, maka hasil penelitian ini menguatkan teori dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru untuk menanamkan tanggung jawab peserta didik yaitu metode pemberian

---

<sup>90</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi...*, hal. 134



contoh, membuat aturan-aturan untuk siswa dan guru, adanya interaksi antara pihak sekolah dan wali siswa serta menarik perhatian peserta didik.

### **C. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Penanaman karakter disiplin pada anak berkaitan dengan pengendalian dan ketaatan diri terhadap aturan-aturan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Karakter disiplin tidak bisa tertanam secara instan. Membutuhkan proses panjang agar karakter disiplin bisa melekat dalam diri siswa. Karena karakter disiplin merupakan suatu sikap yang hanya bisa dilaksanakan karena keterbiasaan. Kedisiplinan adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang ada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang guru melaksanakan lebih dari satu metode dalam pembelajarannya di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak cepat bosan saat proses pembelajarannya. Jadi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memilih metode yang tepat, agar hal yang ingin disampaikan dapat tercapai.

Hasil penelitian dikuatkan dengan pernyataan Fadlillah Khorida dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD, yang memaparkan metode pembelajaran:

## 1. Metode Pembiasaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang metode yang digunakan guru dalam penanaman karakter disiplin pada diri peserta didik yang pertama yaitu metode pembiasaan. Pada metode ini peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu agar nantinya mereka terbiasa dengan hal tersebut. Dengan metode ini peserta didik melatih sikap-sikap disiplin secara terus menerus atau bersambung, sehingga tanpa disadari akan tertanam dengan sendirinya pada diri peserta didik.

Pembiasaan tersebut salah satunya adalah dengan berangkat tepat waktu yaitu pukul 07.00, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, melaksanakan doa bersama dan menghafal surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Ketika di kelas hal yang biasa diajarkan guru yaitu dengan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap dan perilaku, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Apabila guru setiap makan dan minum dengan bersikap duduk, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak didik akan melakukan rutinitas tersebut tanpa sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Dengan metode

pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan tugas maupun kegiatan.<sup>91</sup>

## 2. Metode Keteladanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik yang selanjutnya ada metode keteladanan. Dengan metode ini peserta didik melihat secara langsung sikap-sikap disiplin yang seharusnya mereka ikuti melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.

Bagi tenaga pendidik misalnya ketika mereka akan mengajarkan anak-anak untuk tertib tentunya gurunya juga harus tertib. Termasuk juga cara berpakaian guru dan staf. Dalam metode keteladanan ada dalam bentuk ucapan, perbuatan yang oleh guru yang akan dicontoh oleh para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian bahwa:

Keteladanan berarti melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan peraturan yang berlaku maupun karena imitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai sosial dan etika.<sup>92</sup>

Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam mengaktifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki

---

<sup>91</sup> Muhammad Fadilillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-173

<sup>92</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 105

kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi lainnya. Selain guru mampu memaknai pembelajaran, guru juga harus menjadikan pembelajaran sebagai ajang penanaman karakter dan perbaikan kualitas peserta didik.

### 3. Metode Berceita

Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Ada beberapa manfaat metode bercerita, yaitu: membangun kontak batin, antara anak dengan gurunya; media penyampaian pesan terhadap anak; pendidikan imajinasi atau fantasi anak; dapat melatih emosi atau perasaan anak; membantu proses identifikasi diri; memperkaya pengalaman batin; dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak; dapat membentuk karakter anak.<sup>93</sup>

Beradsarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik selanjutnya yaitu metode bercerita. Dengan metode ini guru menyajikan cerita agar anak-anak mengambil hikmahnya. Peserta didik dapat menjadikan kisah-kisah yang diceritakan oleh guru sebagai suatu cara untuk melatih perasaan atau emosi peserta didik. Karena dalam suatu cerita tentunya banyak konflik dan bagaimana solusi yang harus dilakukan. Dan secara tidak langsung peserta didik belajar bagaimana perilaku disiplin dilakukan. Menurut Pullias dkk.

---

<sup>93</sup> Muhammad Fadlillah dal Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hal. 179-180

Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, menyebutkan bahwa, “guru menggunakan suaranya untuk berbagi cerita tentang kehidupan. Dalam bercerita juga harus mencari cerita yang bisa membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.”<sup>94</sup>

Berdasarkan data lapangan dari fokus penelitian yang ketiga terkait metode yang digunakan guru dalam penanaman karakter disiplin peserta didik, maka hasil penelitian ini menguatkan teori dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode bercerita serta pemberian kasih sayang.

---

<sup>94</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40